

## **Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Badan Usaha Milik Desa Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo**

**Hwihanus<sup>1</sup>, Febby Rahmatullah Masruchin<sup>2</sup>, Farrel Daffa Setiawan, Moh Nor  
Hadayatullah, Layyina Humairoh, Gilberty Ulorlo, Fitria Ayu Islamiyah**

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [1hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id), [2febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id](mailto:febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id)

*\*corresponding author:* [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

### **Abstrak**

BUMDes "Simo Djojo Makmur" Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang mengalami permasalahan dalam penanganan manajemen yang belum dilakukan secara maksimal maksimal yaitu belum standar operasional masing-masing pengurus dan anggota termasuk pencatatan akuntansi.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyelesaikan permasalahan yang ada dengan metode yang dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan mitra untuk mengembangkan BUMDES.

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan sosialisasi program yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi manajemen ekselen dalam proses pengembangan kegiatan kerja berdasar prinsip koopoeratif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainabel; pendampingan manajemen BUMDes mempraktekkan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, menyusun standar operasional yang baik sesuai tugas dan tanggung jawab; dan menganalisis jabatan sesuai job description serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Kata kunci: **matching fund, pelatihan dan pendampingan, job description, standar operasional prosedur**

BUMDes "Simo Djojo Makmur" Village Tourism Village Kelengkeng Simoketawang experienced problems in handling management that had not been carried out optimally, namely the operational standards of each direction and member, including accounting records. In the implementation of the activities, program socialization was carried out which was then continued by providing excellent management materials in the process of developing work activities based on cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable, and sustainable principles; assisting the management of BUMDes in practicing accounting records and financial reporting, preparing good operational standards according to their duties and responsibilities; and analyze positions according to the job description as well as monitor and evaluate the activities that have been carried out.

**Keywords: matching fund, training and mentoring, job description, standard operating procedures**

## **Pendahuluan**

Pengembangan pembangunan sangat lah penting bagi seluruh masyarakat karena pembangunan harus memiliki tujuan yang jelas, terarah dan tepat sasaran yaitu kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian khususnya perekonomian desa. Pengembangan yang berhasil harus ada kebijakan atau ketetapan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia berupa Undang-Undang. Basis pengembangan ekonomi desa yang dapat menjadikan berhasil adalah terciptanya pedesaan yang mandiri dan sejahtera dengan melembagakan ekonomi yang diprakarsai dan dikelola oleh masyarakat desa. [1] menyatakan bahwa bentuk dari kelembagaan ekonomi masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat digunakan sebagai bisnis sosial desa, relevansi dengan kehidupan sosial desa dan menjadi pilar kegiatan ekonomi desa.

Berdasarkan [2] Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasal 1, BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, pengembangan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa layanan dan/atau menyediakan jenis usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Desa.

Desa memiliki banyak potensi dengan harapan dapat tercapai dengan pengelolaan secara maksimal oleh masyarakat. Pemanfaatan potensi yang dimiliki desa tentunya memberikan manfaat dan kepentingan masyarakat untuk kesejahteraan kehidupan warga setempat. Potensi yang ada saat ini dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi desa adalah pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes sebagai badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang dan berlaku serta sesuai kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai karakteristik lokal, potensi desa dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa. BUMDes yang dibentuk di pemerintah desa melalui proses deliberasi, kekayaan desa yang dipisahkan dan secara spesifik tidak sama dengan koperasi. BUMDes menjalankan usaha dibidang ekonomi yang mampu beradaptasi sebagai sarana pengembangan perekonomian desa tersebut. BUMDes harus konsisten memberikan layanan sosial dan usaha ekonomi yang melayani kepentingan desa. Pelaksanaan BUMDes harus mengikuti penetapan tujuan, prosedur pelaksanaan dan program-program yang dijalankan.

Desa dalam melaksanakan BUMDes harus menitikberatkan pemahaman anggota kepada pengorganisasian yang menempatkan orang-orang sesuai kemampuan serta keahlian demi pembagian tugas dan tanggung jawab yang efektif dan efisien sesuai pernyataan [1].

Pendirian BUMDes memberikan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa secara koopoeratif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainabel dan menjadi pengelolaan BUMDes secara profesional dan mandiri [3].

Pengelolaan BUMDes harus memahami organisasi yang baik dan benar dapat tercapai jika penentuan tugas dan fungsi BUMDes, wewenang, pengelolaan harus memahami fungsi pergerakan demi mencapai tujuan awal BUMDes yaitu bimbingan dan perintah dalam pelaksanaan tugas wewenang serta adanya pengawasan dalam menilai keberhasilan dan bila diperlukan perbaikan dimana kegiatan yang dilakukan manajemen oleh BUMDes mengalami penyimpangan.

Desa Simoketawang merupakan desa potensial dalam pengembangan wisata, sehingga terciptalah nama Wisata Kampung Kelengkeng. Pengembangan wisata Kampung Kelengkeng juga dapat membantu meningkatkan perekonomian desa sehingga menjadi desa mandiri. Namun pengembangan masih terus dilakukan agar desa Simoketawang mampu menjadi desa yang tidak hanya mandiri, namun juga berbasis wisata agro. Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mengelola potensi tersebut. Desa Simoketawang sudah mulai merintis pengembangan mulai tahun 2017 dari melakukan budidaya dan olahan kelengkeng, membentuk BUMDes "Simo Djojo Makmur" sampai pembuatan kebun kelengkeng tahap 1. Demi memberikan pelayanan dan kualitas terbaik, Wisaya Kampung Kelengkeng terus membenahi dan mengoptimalkan semua sektor dengan salah satu sektor nya adalah Sumber Daya Manusia. BUMDes adalah salah satu yang menjadi sasaran utama dalam mengelola manajemen yang baik dan sehat, untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan manajemen bagi BUMDes "Simo Djojo Makmur".

BUMDes "Simo Djojo Makmur" di Desa Wisata Kampung Kelengkeng didirikan pada 3 Agustus 2020 atas Surat Keputusan Kepala Desa Simoketawang no 12 tahun 2020 yang terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara dan unit usaha agrowisata kebun kelengkeng, pengelolaan keripik pisang, katering dan gerai toko.



Gambar 1

### Kelompok Kegiatan Matching Fund BUMDes



Gambar 2  
Kegiatan kios yang didirikan BUMDes “Simo Djojo Makmur”



Gambar 3  
Kegiatan kolam renang anak yang didirikan BUMDes “Simo Djojo Makmur”

Sampai saat ini BUMDes “Simo Djojo Makmur” masih mengalami permasalahan dalam penanganan manajemen dimana manajemen BUMDes belum dilakukan secara maksimal sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan sebagai mitra dari pengabdian kepada masyarakat sebagai program Universitas 17 Agustus 1945 perlu membantu melalui program matching fund.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengurus BUMDes bapak Soediono selaku Bendahara mengalami kendala dalam pengembangan BUMDes di masa depan yaitu belum adanya standar operasional - *job description* masing-masing

pengurus dan anggota dalam kegiatan operasional BUMDes dan belum adanya pencatatan akuntansi yang memadai sesuai standar akuntansi yang ada.

Tujuan dari kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menyelesaikan permasalahan mitra dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes “Simo Djaja Makmur” yaitu

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam tugas dan tanggung jawab – *job description* dalam mengelola BUMDes dengan pembuatan standar operasional dalam pengelolaan manajemen termasuk kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit usaha
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan keuangan yaitu akuntansi sesuai standar akuntansi ETAP yaitu Entitas Tanpa Akuntan Publik sehingga dapat melakukan seluruh kegiatan dalam Laporan Keuangan.

Pengabdian ini yang dilakukan berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan mitra untuk dapat mengembangkan BUMDES menjadi lebih baik dimana secara fisik sudah tersedia dan dapat dilakukan secara optimal dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan Matching Fund pada Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Wonoayu Sidoarjo

### Metode

Program Matching Fund Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang di prakarsai oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen dan akuntansi pada para pengurus BUMDes Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Wonoayu Sidoarjo melibatkan 1 orang dosen dan 5 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Adapun pelaksanaan dan pendampingan menggunakan metode pelatihan yang diawali dengan ceramah, penerapan aplikasi kegiatan dan tanya jawab.

Tabel 1. Metode kegiatan yang dilakukan

| No | Kegiatan                          | Keterangan                                                                                                       | Pelaksanaan                                   |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Sosialisasi program dan pelatihan | a. Penyampaian pemahaman kegiatan pelatihan<br>b. Kegiatan bersama mitra                                         | Tim Matching Fund                             |
| 2  | Pelatihan dan pendampingan        | a. Pelatihan dan pendampingan manajemen<br>b. Pelatihan dan pendampingan standar operasional<br>c. Pelatihan dan | Tim Matching Fund bersama mahasiswa dan mitra |

|   |                                           |                                                                      |                   |
|---|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------|
|   |                                           | pendampingan akuntansi                                               |                   |
| 3 | Evaluasi pasca pelatihan dan pendampingan | a. Bersedia menjadi konsultan mitra<br>b. Bersedia mendampingi mitra | Tim Matching Fund |

Sumber : Diolah

Ceramah sebagai metode dalam pemberian informasi mengenai organisasi manajemen dan pengolahan akuntansi yang harus dimiliki para pengurus BUMDes serta melakukan *role play* terhadap pengurus sesuai standar yang ada. Serta tanya jawab merupakan umpan balik saat pelaksanaan kegiatan yang kurang dimengerti pengurus untuk memberikan penjelasan dan pengulangan materi secara singkat kepada pengurus BUMDes.

### Hasil dan Pembahasan

#### Sosialisasi program dan pelatihan

Kegiatan koordinasi berupa sosialisasi program dan pelatihan ini kepada mitra BUMDes "Simo Djojo Makmur" Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang adalah untuk memperkenalkan kegiatan operasional manajemen agar tujuan BUMDes tercapai secara efisien dan efektif yaitu manajemen yang dapat memberikan kepuasan bagi pemakai. Pada tahap ini diperoleh informasi kondisi manajemen BUMDes belum secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu dengan memetakan setiap tugas dan tanggung jawab yang ada yang telah di bebaskan pada para pengurus untuk melakukan koordinasi dan pelaksanaan manajemen yang baik.

Tahapan ini, para mahasiswa dari Tim Matching Fund Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mencatat segala yang disampaikan dengan melakukan tanya jawab agar dapat diperoleh sasaran yang tepat dalam pelatihan dan pendampingan manajemen bagi pengurus BUMDes "Simo Djojo Makmur".

#### Pelatihan dan pendampingan

##### 1. Memberikan pengertian Manajemen Excellence

Pada tahapan ini time membagikan kepada peserta yang berkaitan dengan tujuan BUMDes dimana BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat perekonomian desa yang telah dibentuk dan didasarkan atas kebutuhan dan potensi desa dengan pengelolaan manajemen yang baik dari keadaan sebelumnya.

Manajemen merupakan proses pengembangan kegiatan kerja sama dalam sekelompok orang suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan



pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam proses manajemen yang baik perlu membangun kerjasama tim yang melahirkan komitmen bersama yang berdasarkan kemampuan dalam organisasi yang baik, tetap dan tuntas serta dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes yaitu kebutuhan dan potensi desa terutama pemenuhan kebutuhan pokok; tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan permintaan pasar; tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarakat; dan mengembangkan unit usaha sebagai kegiatan ekonomi warga yang kurang terakomodasi.

Pemberian informasi ini berupa ceramah yang menjelaskan masing-masing bagian yang telah ada sesuai dengan Surat Keputusan [4] yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Simoketawang No. 12 Tahun 2020 dengan pengetahuan secara umum dalam pengelolaan usaha atau perusahaan.

2. Pemberian materi dari tim pengabdian pada Matching Fund Untag Surabaya pada pengurus terutama prinsip manajemen pengelolaan BUMDes sesuai dengan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainabel dengan mekanisme yang ada dan dijalankan secara profesional dan mandiri.

BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dengan asas mandiri dimana perolehan modal berasal dari masyarakat dan Pemerintah Desa, BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar dengan peminjaman pada pihak ke tiga atau dari hasil yang telah diperoleh dari kegiatan operasional BUMDes sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan Daerah (Perda).

3. Pendampingan manajemen BUMDes

Tahap ini Tim Matching Fund Untag Surabaya memberikan pendampingan pengelolaan keuangan dalam pembukuan sederhana kepada bendahara BUMDes dengan mempraktekkan pencatatan akuntansi secara sederhana yang selama ini hanya mengumpulkan bukti berupa kuitansi atau bon-bon.

Untuk pengurus yang lain menyusun standar operasional yang baik dan benar serta membuat dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan membuat analisis jabatan dimana pengurus diberikan kertas kerja yang berisi pertanyaan informasi jabatan serta menganalisis jabatan yang sesuai dengan tugas yang telah dalam Surat Keputusan Desa dalam mengelola BUMDes berupa job description atau uraian pekerjaan yang dilakukan.

Semua pengelola menyajikan hasil yang telah dikerjakan apakah sudah sesuai dengan tugas yang ada dimana Tim mengoreksi apa yang telah dilakukan oleh pengurus BUMDes. Bila mengalami kesulitan, dapat menanyakan kembali tugas

dan kewajiban yang dilakukan dan melengkapi kekurangan kemudian mengimplementasikan dalam kertas yang dibuat.

### **Melakukan Evaluasi Pasca Pendampingan**

Pada akhir kegiatan tim melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh para pengurus dan mendukung produktivitas kerja dari para pengurus BUMDes dan implementasi hasil yang dicapai atas pendampingan dalam penyusunan standar operasional pengurus, pembukuan keuangan dan menganalisis jabatan dan pertanggungjawaban apa yang telah dilakukan.

Para pengurus BUMDes perlu melakukan perencanaan kerja yang akan datang agar terjadi kesinambungan dalam berjalan sesuai visi dan misi didirikan BUMDes "Simo Djojo Makmur" Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo.



Gambar 4

Pelatihan dan Pendampingan keuangan BUMDes "Simo Djojo Makmur"

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada pengurus BUMDes Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Wonoayu Sidoarjo dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang terkait dengan pengelolaan BUMDes. Pelaksanaan BUMDes ini meliputi sosialisasi dengan pencerahan dan pengenalan dalam pengelolaan manajemen yang baik kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pengelolaan BUMDes, monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban yang telah dilakukan.

Kedepannya tim pengabdian Matching Fund Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berharap pengelolaan BUMDes di Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan setelah program ini selesai.



**Penghargaan**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Surabaya (UNTAG), Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNTAG Surabaya dan perangkat pemerintahan Desa Simoketawang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus BUMDes Desa Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga terima kasih diberikan Mahasiswa atas nama Farrel Daffa Setiawan, Moh Nor Hadayatullah, Layyuna Humairoh, Gilberty Ulorlo, dan Fitria Ayu Islamiyah atas partisipasi dan kerja samanya dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini.

**Daftar Pustaka**

- [1] K. R. J. Nur Istiyan Harun, Annisa Rizqa Alamri, Dewi Walahe, "Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa," *J. Pengabdi. Kpd. Masyarkat Univ. Gorotalo*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [2] P. Pemerintah, *Peraturan Pemerintah RI No. 11 Tahun 2021*, no. 0. Pemerintah Indonesia, 2021.
- [3] A. R. Filya, "Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur," *J. Ekon. dan Keuang. Publik*, vol. 5, no. 1, pp. 19-39, 2018.
- [4] P. Desa Simoketawang, "SK Pengelola Bumdes Simoketawang." Desa Simoketawang, 2021.